



Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Manajemen UMKM Melalui Program Bunda BISA Yatim Mandiri Mojokerto Untuk Meningkatkan Entrepreneur Skill

M. Soleh Mauludin¹, Zakiyatus Soimah², Latifatul Qolbi³, Dhea Safina Imama⁴, Sabila Putri Adilia⁵, Azzara Al Dillah⁶

m.soleh.mauludin@gmail.com¹, latifatulqolbi1254@gmail.com²,

dhea.businessinc@gmail.com³, sabilaaadilia05@gmail.com⁴,

azzaraaldillah@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indoensia

Abstrak

Program Bunda BISA yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para bunda yatim yang kehilangan sumber penghasilan utama. Program ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* untuk mengembangkan keterampilan usaha berbasis aset komunitas. Pendampingan meliputi pelatihan keterampilan produksi, pemasaran, pengelolaan usaha, serta akses modal. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan wirausaha, pemahaman strategi pemasaran, dan kepercayaan diri para peserta. Selain itu, pengemasan produk dan legalitas usaha juga mengalami kemajuan, memungkinkan mereka memperluas jangkauan pasar. Namun, masih terdapat kendala dalam pemasaran digital dan legalitas produk yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi perempuan di daerah lain

Kata Kunci: *Manajemen UMKM, Entrepreneur Skill.*

Abstract

The Bunda BISA Program, organized by Yatim Mandiri Mojokerto, aims to enhance the skills and economic independence of widowed mothers who have lost their primary source of income. This program employs the Asset-Based Community Development (ABCD) method to develop business skills rooted in

community assets. The assistance provided includes training in production skills, marketing, business management, and access to capital. The results of the program demonstrate a significant increase in the participants' entrepreneurial skills, understanding of marketing strategies, and self-confidence. Furthermore, progress in product packaging and business legality has enabled them to expand their market reach. However, challenges remain in digital marketing and product legality that require further optimization. The success of this program serves as a potential model for the economic empowerment of women in other regions.

Keywords: MSME Management, Entrepreneurial Skills.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi pemerintah saat ini dan sulit diatasi hingga saat ini. Kemiskinan bersumber dari kondisi, pola hidup dan budaya seseorang yang mengalami krisis ekonomi. Namun saat ini jumlah perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan semakin meningkat dan kondisi kemiskinan rumah tangga perempuan di Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) semakin parah. Hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan disebut KRTP antara lain perceraian, kematian suaminya, suaminya telah meninggalkannya. Dalam situasi ini, tidak sedikit perempuan yang menanggung beban keuangan keluarga, selain bekerja juga harus mengurus anak. Perempuan yang hidup dalam rumah tangga miskin merupakan kelompok perempuan yang rentan terhadap kondisi yang tentunya memerlukan perhatian dengan segala kendala yang dihadapi dalam kehidupannya.(Kiki Fitriani et al., 2023)

Untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dapat menggunakan instrumen zakat. Zakat sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil antara kelompok mampu dan kurang mampu. Zakat dikelola oleh orang-orang yang profesional dan terpercaya. Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang produktif dinilai sangat efektif mengubah seorang mustahik menjadi muzaki. Diberikan dalam bentuk modal, Dana ZIS memberikan dukungan yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan praktik bisnis terbaik di antara kelompok ekonomi rentan, terutama masyarakat miskin. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi zakat adalah dengan mendorong tumbuh dan

berkembangnya lembaga amal zakat untuk memaksimalkan penghimpunan zakat sehingga memperkuat perekonomian masyarakat.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang memperhatikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah Lembaga milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Dalam pengelolaannya dana yang di himpun dan gunakan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI No 185 tahun 2016. (Kafiludin, 2020)

Program pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi Bunda BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Bunda BISA merupakan program pendampinga bunda yatim dalam bidang penguatan ekonomi keluarga dan rohani. Tujuan program ini mengurangi permasalahan ekonomi keluarga dan meningkatkan pemahaman keislaman. Program Bunda BISA di khususkan untuk bunda yatim (suaminya meninggal), dalam pelaksanaan program Bunda BISA, bunda di berikan penambahan skill keahlian dan pemberian bantuan dana untuk modal usaha atau penambahan dana untuk peningkatan usaha, (SOP Yatim Mandiri, 2016).

Bunda yatim merupakan bagian dari masyarakat yang patut mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang sama seperti masyarakat pada umumnya, terlebih lagi peran ganda yang diemban olah bunda yatim, selain menjadi ibu juga menjadi ayah yang mampu mendapatkan penghasilan untuk bertahan hidup dengan anak-anaknya.(Kafiludin, 2020)

Pada era saat ini, berwirausaha telah menjadi pilihan banyak individu dalam meraih kesuksesan pada dunia bisnis. Dimana pada era sekarang banyak masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya pada masyarakat pedesaan. Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dimana dengan kemampuan penyerap pekerja terbesar di Indonesia. Dalam pengembangan UMKM di Indonesia ibu-ibu juga memiliki partisipasi serta

peran yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Partisipasi ibu-ibu Bunda BISA ini dapat meningkatkan kreatifitas serta inovasi pada sebuah bisnis, sehingga dapat memperkuat hubungan pelaku UMKM dengan pemerintah dan masyarakat.(Putri & Nurhadi, 2024)

Metode

Metode pendampingan yang digunakan dalam program Bunda Bisa Yatim Mandiri Mojokerto adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ini berfokus pada pengembangan berbasis aset yang telah dimiliki oleh komunitas, dalam hal ini para bunda yang tergabung dalam program. Pendekatan ini memungkinkan setiap individu untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada di lingkungan mereka guna meningkatkan keterampilan dan keberlanjutan usaha mereka.

Pendekatan ABCD dilakukan dengan beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi aset yang ada dalam komunitas, pengembangan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan, serta penguatan jejaring usaha agar para bunda BISA lebih mandiri. Dengan metode ini, Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga membangun kapasitas para bunda agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu dalam komunitas mampu mengenali potensi mereka dan menggunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri.

Hasil & Pembahasan

A. Keadaan skill dan keterampilan para bunda dalam berwirausaha sebelum ada pendampingan

Sebelum adanya pendampingan dari Yatim Mandiri Mojokerto melalui program Bunda BISA, mayoritas ibu-ibu yatim yang tergabung dalam program ini mengalami kebingungan dalam mencari penghasilan karena kehilangan suaminya atau kepala keluarga yang menjadi pencari nafkah utama. Seperti yang disampaikan oleh Pak Rahmat selaku staff program Yatim Mandiri Mojokerto, *“Ya kalau untuk dulu ya mereka ditinggal oleh suaminya bingung, rata-rata yang ditinggal suaminya, ya bergantung pada suaminya. Jadi, ibu-ibu nggak ada skill lain, jadi itu tadi kenapa ada program Bunda BISA ya agar kita asah untuk buat kue-kueanan atau jajanan, supaya ketika mereka sudah punya skill mereka sudah*

bisa jualan sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan, ibu-ibu ini masih belum memiliki keterampilan yang cukup untuk menjalankan usaha mandiri.

Dalam aspek skill dan keterampilan usaha, para bunda umumnya belum memiliki keahlian khusus yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Kegiatan yang mereka lakukan sebelum mendapatkan pendampingan hanya berupa pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan serabutan yang tidak memberikan penghasilan tetap. Tidak adanya pelatihan maupun akses terhadap pendidikan kewirausahaan membuat mereka tidak mengetahui cara memulai dan mengelola usaha sendiri. Menurut Zimmerer & Scarborough (Scarborough et al., 2019), kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan visi, perubahan, dan penciptaan. Oleh karena itu, tanpa pelatihan dan pendampingan, individu yang tidak memiliki keahlian khusus sulit untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Selain keterbatasan keterampilan, para bunda juga menghadapi kendala dalam pemasaran. Sebagian besar dari mereka belum mengenal strategi pemasaran modern, seperti penggunaan media sosial atau e-commerce. Bahkan, mereka masih mengandalkan pemasaran secara konvensional melalui mulut ke mulut yang cakupannya sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (Kotler, 2012) yang menyatakan bahwa inti dari pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial, serta menciptakan nilai yang dapat diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, keterbatasan dalam memahami strategi pemasaran modern menjadi salah satu kendala utama sebelum adanya pendampingan. Koordinator Bunda BISA, Ibu Salasia juga menegaskan bahwa sebelumnya program ini hanya sebatas kegiatan taustiyah dan sosialisasi saja, belum ada upaya konkret dalam bidang ekonomi.

Keterbatasan modal juga menjadi salah satu faktor yang menghambat ibu-ibu dalam memulai usaha. Tanpa keterampilan dan akses modal yang memadai, mereka kesulitan untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Dalam wawancara, Pak Rahmat menyampaikan bahwa sebelum adanya program ini, “Sebelumnya rata-rata mereka tidak punya usaha, jadi rata-rata mereka ada yang kita kasih modal, ada yang kita kasih skill itu tadi untuk mereka bisa berbagai macam jualan, jadi mereka dari nol terus bisa jualan sendiri.” Menurut teori pembangunan ekonomi J.S. Mill dalam (Juhji, 2020), faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sangat menentukan keberhasilan ekonomi. Hal ini

menunjukkan bahwa program Bunda BISA tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga membantu mereka dalam memperoleh modal awal untuk memulai usaha

Selain itu, aspek kepercayaan diri juga menjadi tantangan bagi para bunda sebelum mendapatkan pendampingan. Mereka merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing dalam dunia usaha. Minimnya pengalaman serta kurangnya wawasan membuat mereka ragu untuk mencoba sesuatu yang baru. Sehingga secara keseluruhan, keadaan sebelum adanya pendampingan dari Yatim Mandiri Mojokerto menunjukkan bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam program ini memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek kewirausahaan. Mereka tidak memiliki keterampilan, pengalaman, maupun modal yang cukup untuk memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, program Bunda BISA menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang berkelanjutan.

B. Keadaan skill dan keterampilan para bunda dalam berwirausaha setelah ada pendampingan

Setelah mendapatkan pendampingan dari Yatim Mandiri melalui program Bunda BISA, keterampilan dan kepercayaan diri para bunda dalam berwirausaha mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya mendapatkan pelatihan dalam bidang produksi, tetapi juga dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. “Tujuan Yatim Mandiri membuat program Bunda BISA untuk pemberdayaan sehingga ibu-ibu punya banyak profesi atau keahlian,” ungkap Pak Rahmat. Hal ini membuktikan bahwa program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang beragam agar para ibu dapat menjalankan usaha secara mandiri.

Pendampingan yang dilakukan meliputi berbagai pelatihan keterampilan seperti pembuatan makanan ringan, minuman herbal, dan produk UMKM lainnya. Menurut Shepherd dalam (Sudirman et al., 2020), inovasi tidak hanya terbatas pada produk fisik tetapi juga mencakup perubahan perilaku dan proses bisnis. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan dalam program ini mendorong para bunda untuk lebih inovatif dalam menciptakan produk unggulan. Para bunda tidak hanya diajarkan cara memproduksi barang, tetapi juga bagaimana mengemas dan menjual produk mereka agar lebih menarik di pasaran. “Selesai

pembinaan biasanya Bunda BISA seharusnya 1-2 tahun sudah selesai, mereka sudah harus bisa untuk punya skill sendiri,” jelas Pak Rahmat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kemandirian

Salah satu produk yang berhasil dikembangkan dalam program Bunda BISA adalah teh puri dari daun kelor, yang awalnya digagas oleh Mas Fakhri salah satu staff Yatim Mandiri Mojokerto. *“Awalnya dari mas Fakhri beliau punya gagasan apa yang bisa dijadikan produk unggulan bunda BISA, kemudian saya ingat dulu waktu pindah kesini pernah buat teh dari daun kelor lalu kita racik dengan yang lain. Mas Fakhri bilang bagus akhirnya kita coba sampai sekarang”* ungkap Ibu Salasia Koordinator Bunda BISA. Inovasi ini menjadi bukti bahwa para bunda kini lebih kreatif dan mampu menciptakan produk yang memiliki nilai jual.

Dari segi pemasaran, para bunda juga mengalami perkembangan. Mereka mendapatkan bimbingan dalam memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk rumahan sangat efektif dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Meskipun mereka belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan platform digital, upaya pemasaran melalui Instagram, Facebook, dan Shopee mulai diterapkan. *“Dari staff program kita diajari seperti lewat online gojek, namun namanya ibu-ibu ya belum bisa. Ya itu kendalanya,”* ujar Ibu ungkap Ibu Salasia Koordinator Bunda BISA. Meskipun masih terdapat kendala, namun setidaknya mereka telah memiliki wawasan mengenai strategi pemasaran modern.

Pendampingan yang dilakukan juga mencakup aspek pengemasan dan legalitas produk. Para bunda kini lebih memahami pentingnya desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, upaya pengurusan izin BPOM juga dilakukan agar produk dapat dipasarkan lebih luas. *“Halal, PRT sudah selesai tinggal BPOM,”* kata Ibu Koordinator. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kini lebih siap untuk bersaing di pasar yang lebih besar, termasuk pasar internasional.

Selain peningkatan keterampilan teknis, para bunda juga mendapatkan manfaat dalam aspek keuangan. Beberapa dari mereka menerima bantuan modal yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Dengan

adanya modal ini, mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mencoba berbagai strategi pemasaran yang lebih luas. Seperti yang disampaikan oleh Pak Rahmat, *“Ketika kita punya produk UMKM, kita akan kasih skill tambahan untuk mereka, untuk buka sendiri di rumah entah itu pembinaan atas programnya Yatim Mandiri atau mereka buka sendiri.”*

Peningkatan kepercayaan diri juga menjadi salah satu perubahan signifikan setelah pendampingan. Menurut teori modal sosial dari (Putnam, 2000), jaringan sosial yang kuat dapat memperkuat komunitas dan meningkatkan efektivitas pelatihan. Para bunda kini lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan berani mengambil keputusan bisnis secara mandiri. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan, melainkan mulai mengelola usaha sendiri dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat kendala, seperti pemasaran digital dan perizinan, secara keseluruhan program Bunda BISA telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para bunda dalam berwirausaha.

C. Praktek pendampingan dalam Program Bunda BISA

Program Bunda BISA yang dikelola oleh Yatim Mandiri bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu, khususnya wali murid anak-anak yatim, agar memiliki keterampilan dan penghasilan sendiri melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Praktek pendampingan yang dilakukan dalam program ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. **Pelatihan Keterampilan:** Para bunda diberikan pelatihan dalam membuat berbagai produk seperti keripik jamur, kerupuk, serta teh daun kelor (teh puri). Pelatihan ini berlangsung selama dua tahun dengan harapan setelah itu mereka memiliki produk unggulan yang dapat dipasarkan secara mandiri.
2. **Bantuan Modal:** Selain pelatihan keterampilan, beberapa peserta mendapatkan bantuan modal sebagai dukungan awal dalam menjalankan usaha mereka.
3. **Pendampingan Rutin:** Setiap bulan, staff program seperti Pak Rahmat memberikan bimbingan kepada para bunda untuk memastikan mereka dapat menjalankan usaha dengan baik.
4. **Pendampingan Pemasaran:** Para bunda didampingi dalam pemasaran produk mereka, baik melalui media sosial seperti Instagram,

Facebook, dan Shopee, maupun melalui pemasaran langsung dari mulut ke mulut.

5. Dukungan Pengemasan dan Legalitas: Yatim Mandiri membantu dalam pengemasan produk agar lebih menarik serta dalam pengurusan perizinan seperti BPOM agar produk dapat dipasarkan lebih luas, termasuk ke luar negeri.



Gambar 1. Pengemasan camilan kacipir



Gambar 2. Pengemasan teh puri



Gambar 3. Foto produk teh puri



Gambar 4. Pendampingan program Bunda BISA

- D. Data tentang obyek pendampingan
1. Nama Program: Bunda BISA
 2. Pemilik Program: Yatim Mandiri Kota Mojokerto
 3. Alamat Yatim Mandiri Kota Mojokerto: Panggreman Gg. 6 No.12, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321
 4. Koordinator Program: Ibu Salasia
 5. Alamat Lokasi Pendampingan (Sanggar Yatim Mandiri Mojokerto): Jln. Sooko Sari 278 Desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto

Penutup

Program Bunda BISA yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para bunda yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam berwirausaha. Program

ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan produksi, tetapi juga pendampingan dalam pemasaran, pengelolaan usaha, serta akses modal.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa para bunda mengalami peningkatan keterampilan wirausaha, pemahaman strategi pemasaran yang lebih baik, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Dukungan dalam pengemasan produk dan legalitas juga membantu mereka memperluas pasar. Selain itu, adanya modal tambahan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas usaha secara mandiri.

Namun, masih terdapat tantangan dalam aspek pemasaran digital dan legalitas produk yang perlu ditingkatkan lebih lanjut. Oleh karena itu, optimalisasi pendampingan dan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas program ini.

Keberhasilan program Bunda BISA dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi perempuan di berbagai daerah lainnya. Dengan pengembangan lebih lanjut dan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi para ibu yang ingin mandiri secara finansial.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yatim Mandiri Kota Mojokerto atas dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program Bunda BISA. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingannya selama pelaksanaan kegiatan ini yang bersamaan dengan program Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ).

Semoga kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para bunda dalam mengembangkan keterampilan dan usaha mereka. Selain itu, kami berharap program ini terus berkembang dan memberikan kontribusi positif khususnya bagi Yatim Mandiri Kota Mojokerto, civitas akademik IAIN Kediri, serta masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Juhji, S. P. (2020). Manajemen humas pada lembaga pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Kotler, P. (2012). Marketing management/Philip Kotler, Kevin Lane Keller.

Pearson Education International.

Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>

Scarborough, N. M., Thomas W. Zimmerer, & Douglas L. Wilson. (2019). Essentials of Entrepreneurship and Small Business. In *Oxford Centre for Animal Ethics*.

Sudirman, A., Alaydrus, S., Rosmayati, S., Syamsuriansyah, S., Nugroho, L., Arifudin, O., Hanika, I. M., Haerany, A., Rusmana, F. D., & Rijal, K. (2020). PRILAKU KONSUMEN DAN PERKEMBANGANNYA DI ERA DIGITAL. In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.

Suryani, E. (2019). Penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk rumahan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 7(2), 89–101.